



**FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KEKURANG EFEKTIVAN
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
MATA PELAJARAN GEOGRAFI PADA SISWA
SMA NEGERI 1 KALIWUNGU KENDAL
TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Ashlih Fitriani
3201409049

**JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2015

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : 21 September 2015

Tanggal : Senin

Pembimbing I



Drs. Sunarko, M. Pd

NIP. 19520718 198003 1 003

Pembimbing II



Drs. Suroso, M. Si

NIP. 19600402 198601 1 001

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui:

Ketua Jurusan Geografi



Drs. Apik Budi Santoso, M.Si

NIP: 19620904 1989011 001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : 29 September 2015

Tanggal : Selasa

Penguji Utama

Drs. Tukidi, M. Pd

NIP. 19540310 198303 1 002

Penguji I

Drs. Sunarko, M. Pd

NIP. 19520718 198003 1 003

Penguji II

Drs. Suroso, M.Si.

NIP. 19600402 198601 1 001

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



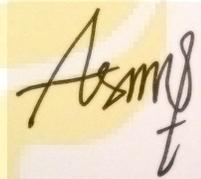
Dr. Subagyo, M.pd.

NIP. 195108081980031003

PERNYATAAN

Penyusun menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian ataupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 29 September 2015



Ashlih Fitriani
NIM. 3201409049



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada sesuatu kaum, hingga kaum itu merubah apa yang ada pada diri mereka sendiri (QS. An Anfaal : 8)
2. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan (QS. Al Insyirah : 6)
3. Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat (Winston Churchill)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Sarwoko, S. Pd dan Ibu Nur Hikmah yang tiada hentinya memberikan kasih sayang, dukungan, arahan dan do'a untuk keberhasilanku.
2. Adikku tersayang, Akbar Pambudi yang selalu mendukungku.
3. Sahabatku, Ana, Dwi dan Ratna yang selalu membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman Kost Al Hikmah yang selalu mendukungku.
5. Teman-teman Pendidikan Geografi 2009.
6. Almamaterku UNNES.

PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Faktor-Faktor Penyebab Kekurangefektivan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Mata Pelajaran Geografi pada Siswa SMA N 1 Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

Penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah banyak membantu baik motivasi, moral dan material kepada penyusun. Oleh sebab itu, dalam kesempatan ini penyusun ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi strata satu di Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. Subagyo, M. Pd. Dekan Fakultas Ilmu Sosial yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam perijinan penelitian.
3. Drs. Apik Budi Santoso, M. Si. Ketua Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan administrasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. Sunarko, M. Pd. Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penyusun selama penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Suroso, M. Si. Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan saran kepada penyusun selama penyusunan skripsi ini.

6. Drs. Tukidi, M. Pd. Dosen penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat berguna untuk penyempurnaan skripsi ini.
7. Drs. Hariyanto, M. Si. Dosen wali yang telah memberikan bimbingan kepada penyusun selama penyusunan skripsi dan selama menuntut ilmu di bangku kuliah.
8. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai harganya dan mudah-mudahan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat bagi penyusun.
9. Hj. Puji Hastuti, S. Pd., M. Si., M. Pd. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kaliwungu, yang telah memberi ijin penelitian di sekolahnya.
10. Kasminah, S.Pd. dan Ratna Dwi Setyowati, S. Pd. Guru Mata Pelajaran Geografi SMA Negeri 1 Kaliwungu, yang telah membantu kelancaran penelitian.
11. Siswa-siswi kelas X dan XI SMA Negeri 1 Kaliwungu yang telah berkenan menjadi sampel dalam penelitian.
12. Semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu yang telah membantu jalannya pelaksanaan penelitian ini sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.

Semarang, September 2015

Penulis

Ashlih Fitriani

3201409049

SARI

Fitriani, Ashlih. 2015. *Faktor-Faktor Penyebab Kekurangefektivan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Mata Pelajaran Geografi Pada Siswa SMA Negeri 1 Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015.* Skripsi. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Sunarko, M. Pd, Pembimbing II: Drs. Suroso, M. Si.

Kata kunci: Faktor-faktor kekurangefektivan, Model Pembelajaran Kooperatif

Pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru diharapkan dapat mendorong siswa belajar lebih optimal, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Pada pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Akan tetapi, pada SMA N 1 Kaliwungu menunjukkan belum mencapai ketuntasan klasikal untuk model pembelajaran kooperatif. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kekurangefektivan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran geografi pada siswa SMA N 1 Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2014/2015.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI IIS SMA N 1 Kaliwungu. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional random sampling*, yaitu pengambilan subjek dari strata atau wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing strata atau wilayah. Dalam penelitian ini, menggunakan sampel individu yaitu sampel yang terdiri dari individu perkelasnya. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 20% dari jumlah 299 siswa yaitu 60 siswa. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 9 kelas yang ada pada SMA N 1 Kaliwungu yang terdiri dari 5 kelas untuk kelas X dan 4 kelas untuk kelas XI, yang terdiri dari 7 siswa pada kelas X IIS 1, 7 siswa pada kelas X IIS 2, 7 siswa pada kelas X IIS 3, 7 siswa pada kelas X IIS 4, 7 siswa pada kelas X IIS 5, 7 siswa pada kelas XI IIS 1, 6 siswa pada kelas XI IIS 2, 6 siswa pada kelas XI IIS 3, dan 6 siswa pada kelas XI IIS 4. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran kooperatif yang tergolong dalam kategori rendah yaitu tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif dan komunikasi antaranggota. Tanggung jawab perseorangan diperoleh 3% siswa tergolong sangat tinggi, 28% siswa tergolong tinggi, 60% siswa tergolong rendah dan 9% tergolong sangat rendah. Hal ini dapat terjadi karena pada saat berdiskusi, ada siswa yang hanya diam saja tidak memberikan pendapat, pada saat presentasi hanya siswa tertentu yang berpendapat, dan hanya beberapa saja yang menjadi tutor. Aktivitas tergolong rendah selanjutnya yaitu interaksi promotif, terdapat 5% siswa tergolong sangat tinggi, 7% siswa tergolong tinggi, 67% siswa termasuk kategori rendah dan 7% siswa termasuk sangat

rendah. Hal ini menunjukkan siswa dalam memproses informasi kurang cepat dan cermat, hanya siswa yang serius mempelajari bahan yang diberikan guru yang dapat memberikan ide ataupun masukan-masukan, dalam merumuskan argumentasi dan mengembangkan argumentasi masih kurang baik sehingga masih ada pertanyaan yang dijawab seadanya. Aktivitas tergolong rendah yang terakhir yaitu komunikasi antaranggota, terdapat 8 % siswa tergolong sangat tinggi, 25% siswa termasuk kategori tinggi, 50% siswa termasuk kategori rendah dan 17% siswa termasuk sangat rendah. Pada aktivitas ini kemampuan berkomunikasi siswa masih kurang karena masih ada yang menggunakan bahasa campuran bahasa Indonesia dengan bahasa Daerah, kemampuan dalam mendukung pendapat teman masih dianggap kurang karena siswa masih disuruh guru untuk menambahkan pendapat temannya dan sering terjadi konflik yang membuat siswa lain emosi sehingga guru menjadi penengah pada saat terjadi perbedaan pendapat. Aktivitas siswa yang tergolong tinggi yaitu saling ketergantungan positif sebanyak 43% dan pemrosesan kelompok sebanyak 51%. Simpulan penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran kooperatif pada siswa masih ada beberapa aktivitas yang tergolong rendah. Aktivitas siswa yang tergolong kategori rendah yaitu tanggungjawab perseorangan, interaksi promotif dan komunikasi antaranggota. Saran yang dapat peneliti berikan adalah aktivitas siswa yang masih tergolong rendah diperlukan adanya perbaikan, dengan cara siswa dilatih merumuskan dan mengembangkan argumentasi dengan baik, berkomunikasi dengan baik dan benar, diberi peringatan agar siswa menjalankan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya, dilatih bekerja sama dan saling memberi informasi dalam kelompok, menyelesaikan konflik secara konstruktif dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Penegasan Istilah	5

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Mata Pelajaran Geografi	7
a. Pengertian Geografi	7
b. Fungsi dan Tujuan Geografi di SMA	8
c. Ruang Lingkup Materi	11
d. Standar Isi Mata Pelajaran Geografi di SMA.....	12
e. Standar Proses Mata Pelajaran Geografi SMA	14
B. Model Pembelajaran Kooperatif	21
a. Pengertian Model Pembelajaran Koopeartif	21
b. Tinjauan Pembelajaran Kooperatif	22
c. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif	24
d. Keterampilan-Keterampilan Pembelajaran Koopeartif	28
e. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif	30
f. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif.....	31
g. Persamaan Model-Model Pembelajaran Kooperatif	35
C. Hubungan Antara Konsep (Standar Isi dan Standar Proses Mata Pelajaran Geografi di SMA) dengan Karakteristik Model Kooperatif....	36
D. Kerangka Berfikir	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat Penelitian	41
B. Subjek Penelitian	41
a. Populasi	41

b. Sampel dan Teknik Sampel.....	42
C. Variabel Penelitian	43
D. Jadwal Pelaksanaan Penelitian.....	45
E. Metode Pengumpulan Data.....	46
F. Metode Analisis Data	47
G. Alur Penelitian.....	50
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	53
C. Pembahasan	63
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	70



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1. Hasil Belajar Siswa Pada Beberapa Model Pembelajaran	2
3.3. Jadwal Penelitian	46
4.1. Distribusi Frekuensi Saling Ketergantungan Positif	54
4.2. Distribusi Frekuensi Tanggungjawab Perseorangan	56
4.3. Distribusi Frekuensi Interaksi Promotif	58
4.4. Distribusi Frekuensi Keterampilan Komunikasi Antaranggota.....	59
4.5. Distribusi Frekuensi Pemrosesan Kelompok.....	61
4.6. Distribusi Frekuensi aktivitas belajar siswa	62



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1. Kerangka Berfikir	40
3.1. Diagram Alur Penelitian	51
4.1. Grafik Saling Ketergantungan Positif.....	55
4.2. Grafik Tanggungjawab Perseorangan.....	56
4.3. Grafik Interaksi Promotif.....	58
4.4. Grafik Keterampilan Komunikasi Antaranggota.....	60
4.5. Grafik Pemrosesan Kelompok.....	61
4.6. Grafik Aktivitas Belajar Siswa dalam Model Pembelajaran Kooperatif	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian.....	71
2. Kisi-Kisi Lembar Observasi Siswa.....	72
3. Lembar Observasi Siswa.....	73
4. Rubrik Lembar Observasi Siswa.....	74
5. Daftar Nama Siswa.....	78
6. Data Observasi Siswa 1.....	82
7. Data Observasi Siswa 2.....	84
8. Rekapitulasi dan Rata-Rata Skor Aktivitas Siswa.....	86
9. Frekuensi Aktivitas Siswa Dalam Model Pembelajaran Kooperatif Observasi 1 Dan 2.....	89
10. Silabus Kelas X.....	91
11. Silabus Kelas XI.....	97
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas X.....	104
13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas XI.....	113
14. Dokumentasi Aktivitas Guru Dan Siswa.....	121
15. Surat Ijin Penelitian.....	123

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dapat menumbuhkan pemahaman, kreativitas, sikap, daya pikir, potensi, dan minat siswa. Kegiatan pembelajaran diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik secara fisik, sosial maupun psikis. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dengan peserta didik, atau antar peserta didik. Untuk memahami konsep, komunikasi dua arah secara timbal balik sangat diharapkan dalam proses belajar mengajar demi terciptanya tujuan pembelajaran yang optimal. Pemilihan model pembelajaran yang tepat oleh guru juga diharapkan dapat mendorong siswa belajar lebih optimal, sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik. Pada pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan dokumentasi (rencana pelaksanaan pembelajaran) dari guru mata pelajaran geografi, sebagai contoh di kelas XI SMA N 1 Kaliwungu sudah menerapkan model-model pembelajaran kooperatif, seperti *Think-Pair Share*, *Numbered-Head Together*, *Student Team Achievement*

Division, dan *Group Investigation*. Data di bawah ini merupakan data hasil belajar yang diperoleh siswa menggunakan model-model kooperatif.

Tabel 1.1 Hasil Belajar Siswa pada beberapa Model Pembelajaran dalam Persen

No.	Pertemuan	Model-Model Pembelajaran							
		TPS				NHT			
		Nilai ≥ 75		Nilai < 75		Nilai ≥ 75		Nilai < 75	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	1	86	64	48	36	87	65	47	35
2.	2	83	62	51	38	85	63	49	37
3.	3	88	66	46	34	-	-	-	-
4.	4	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-Rata		64 %		36 %		64 %		36 %	

No.	Pertemuan	Model-Model Pembelajaran							
		STAD				GI			
		Nilai ≥ 75		Nilai < 75		Nilai ≥ 75		Nilai < 75	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1.	1	76	57	58	43	82	61	52	39
2.	2	80	60	54	40	80	60	54	40
3.	3	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	4	-	-	-	-	-	-	-	-
Rata-Rata		58%		42 %		60 %		40 %	

Sumber : Daftar nilai ulangan harian semester gasal tahun 2014/2015

Dari tabel 1.1 menunjukkan bahwa masih ada yang belum mencapai ketuntasan secara klasikal untuk berbagai model pembelajaran. Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dipandang tuntas belajar jika mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi, dan karakter atau mencapai tujuan pembelajaran minimal 75% dari seluruh tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2013: 130)

Berdasarkan penjelasan di atas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Penyebab Kekurangefektivan Model Pembelajaran Kooperatif Mata Pelajaran Geografi Pada Siswa SMA N 1 Kaliwungu Kendal Tahun Pelajaran 2014/2015”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

Faktor-faktor apakah yang menyebabkan kemungkinan kekurangefektivan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran geografi pada siswa SMA N 1 Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2014/2015?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kemungkinan kekurangefektivan model pembelajaran kooperatif mata pelajaran geografi pada siswa SMA N 1 Kaliwungu Kendal tahun pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, nantinya diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran geografi.
 - b. Meningkatkan kerjasama siswa dalam kelompok.
 - c. Melatih siswa memahami dan menghargai pendapat orang lain.
2. Bagi guru, dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam model pembelajaran kooperatif.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan mengenai pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindarkan diri dari adanya kesalahan penafsiran dari penelitian ini, maka dibutuhkan penegasan istilah. Istilah yang perlu ditegaskan tersebut adalah:

Faktor-faktor penyebab kemungkinan kekurangefektivan model pembelajaran kooperatif khususnya pada saat proses pembelajaran, dalam penelitian ini yang diteliti adalah aktivitas siswa.

Aktivitas siswa, antara lain:

a. *Positive interdependence* (saling ketergantungan positif)

Indikator:

- Kontribusi siswa dalam mempelajari bahan yang ditugaskan kelompok
- Kemampuan bekerjasama antaranggota di dalam kelompok

b. *Personal responsibility* (tanggung jawab perseorangan)

Indikator:

- Peran siswa dalam mempresentasikan hasil kelompoknya
- Frekuensi siswa dalam membantu kelompok
- Peran siswa mengajar temannya (tutor)

c. *Face to face promotive interaction* (interaksi promotif)

Indikator:

- Kontribusi siswa dalam memberi informasi
- Peran siswa dalam memproses informasi
- Kontribusi siswa dalam merumuskan argumentasi
- Kontribusi siswa dalam mengembangkan argumentasi

d. *Interpersonal skill* (komunikasi antaranggota)

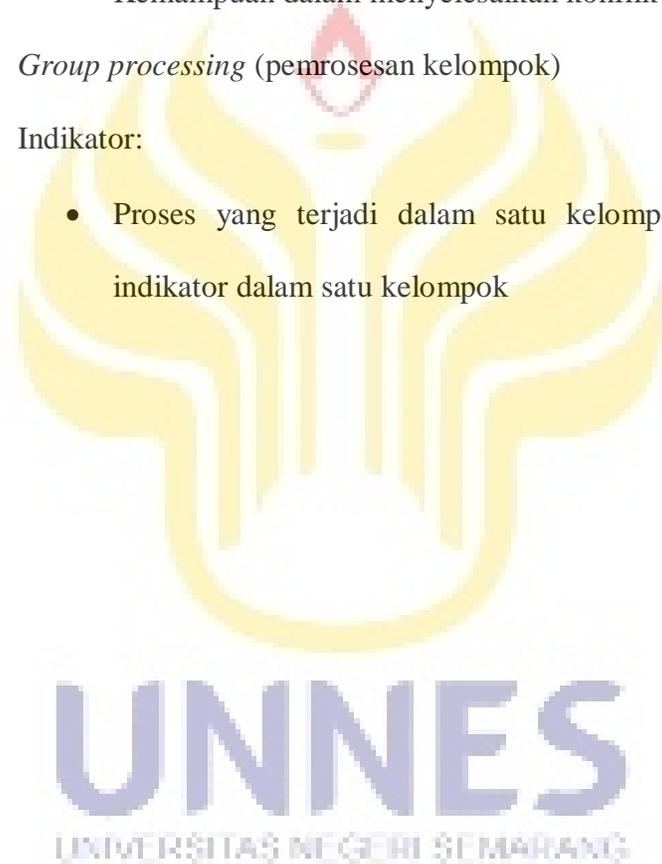
Indikator:

- Kemampuan siswa dalam berkomunikasi
- Peran dalam mendukung pendapat siswa lain
- Kemampuan dalam menyelesaikan konflik

e. *Group processing* (pemrosesan kelompok)

Indikator:

- Proses yang terjadi dalam satu kelompok terhadap semua indikator dalam satu kelompok



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Mata Pelajaran Geografi

a. Pengertian Geografi

Geografi adalah ilmu yang mempelajari tentang gejala alam dan kehidupan di muka bumi serta interaksi antara manusia dengan lingkungannya dalam kaitannya dengan hubungan/ susunan keruangan dan kewilayahan. Gejala alam dan kehidupan itu sudah tentu bisa dipandang sebagai hasil dari proses alam yang terjadi di bumi, bisa juga dipandang sebagai kegiatan yang memberi dampak kepada makhluk hidup yang di atas permukaan bumi (Depdiknas, 2001: 7).

Menurut Suharyono dan Amien (1994: 22), kajian geografi lebih menekankan perhatian pada fenomena geosfer dalam kaitannya hubungan, persebaran, interaksi keruangan atau kewilayahannya. Suharyono dan Amien (1994: 15), berdasarkan hasil seminar dan lokakarya di Semarang, mencoba mendefinisikan geografi sebagai ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Geografi dalam kurikulum sekolah tentunya tidak sama betul dengan geografi sebagai ilmu akademik yang dipelajari di universitas atau dipakai oleh para ahli geografi (Suharyono, 2006: 18).

b. Fungsi dan Tujuan Geografi di SMA

Pengajaran geografi merupakan ilmu geografi yang diajarkan di sekolah. Nursid Sumaatmadja (2007: 12) mengartikan pengajaran geografi sebagai pengajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya. Pengajaran geografi merupakan pengajaran tentang hakekat geografi yang diajarkan di sekolah dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan mental peserta didik.

Sedikit berbeda dengan pengertian Nursid, Blacford (1994) mengartikan pengajaran geografi sebagai proses untuk membantu peserta didik dalam upaya mempertajam serta memperjelas perbedaan geografis yang terdapat dalam pengalaman siswa. Blacford memberikan penjelasan bahwa guru geografi memiliki tanggungjawab yang serius dalam semua aspek proses berfikir rasional sepanjang menyangkut permasalahan geografis siswa.

Geographic understanding perlu untuk dipahami agar siswa mampu berfikir untuk memecahkan suatu masalah, seperti urbanisasi, kelebihan penduduk, penipisan sumber daya alam, hutan-hutan yang makin gundul. Pengetahuan geografis juga dibutuhkan untuk membentuk suatu sikap *global unity* yakni merasa sama-sama memiliki suatu dunia sebagai dasar untuk bersikap yang tepat terhadap kemajuan ataupun

penderitaan manusia, seperti : bencana kelaparan, prasangka ras, perpecahan agama (Matthews, 2004: 240)

Oleh karena itu, masih menurut Blacford, prioritas pendidikan geografi ialah untuk mengembangkan konsep-konsep serta keterampilan geografi. Alasan pentingnya penekanan mengembangkan pada konsep geografi dikarenakan : 1) konsep-konsep geografi membimbing tiap usaha pengumpulan fakta-fakta yang telah lampau. 2) konsep memberikan makna untuk menentukan fakta-fakta agar dapat disatukan. 3) konsep tersebut dapat berubah, karena ilmu pengetahuan selalu berkembang. 4) konsep memberi siswa pengaruh yang besar terhadap kemampuan memaknai situasi yang berbeda yang berasal dari konsep awal yang ia miliki (Blacford, 1994: 13-14).

Menurut Daldjoeni (1982 : 124) prinsip dasar mengajar geografi yang baik adalah bahwa pengajaran dari guru harus berpusat pada siswa. Pertama, pemberian pengajaran harus dapat diterima oleh siswa sebagai sesuatu yang nyata. Kedua, siswa harus dapat melihat tujuan dan manfaat pembelajaran. Ketiga, guru harus berusaha mempertahankan terjaminnya perhatian terhadap pendekatan dan penyajian pengajarannya secara lisan.

Daldjoeni (1982: 124) selanjutnya menyarankan bagi guru mengenai teknik mengajar geografi di dalam kelas: 1) uraian guru supaya sekolah dibuat hidup: guru memberi contoh-contoh dari sekitar sekolah yang menarik, 2) di samping mengikuti metode regional atau topikal

masih perlu diselenggarakan studi sampel, 3) uraian perlu dibantu paling sedikit oleh papan tulis dan gambar-gambar yang terdapat dalam buku pelajaran; lebih baik lagi apabila sekolah memiliki proyektor untuk memamerkan aneka gambar dari koleksi guru sendiri, 4) pemberian pelajaran lisan jangan meliputi seluruh jam pelajaran. Guru memberi siswa kesempatan belajar sendiri berbuat atau belajar dalam kelompok misalnya relief wilayah, atau diagram curah hujan, 5) melengkapi buku pelajaran dengan bahan-bahan yang aktual seperti dari tulisan surat kabar, gambar atau foto dari majalah, brosur pariwisata, tabel rute kereta api, tabel lalu lintas udara, dan buku-buku bacaan mengenai negara lain, 6) menelaah statistik atau gambar yang dilampirkan dalam buku, kemudian mendiskusikan bersama dan menjadikan buku tersebut sebagai bahan pertanyaan dalam testing.

Tujuan mata pelajaran geografi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

- 1) Memahami pola spasial, lingkungan dan kewilayahan, serta proses yang berkaitan dengan gejala geosfera dalam konteks nasional dan global.
- 2) Menguasai keterampilan dasar dalam memperoleh data dan informasi, menerapkan pengetahuan geografi dalam kehidupan sehari-hari, dan mengkomunikasikannya untuk kepentingan kemajuan bangsa Indonesia.

- 3) Menampilkan perilaku peduli terhadap lingkungan hidup dan memanfaatkan sumber daya alam secara arif serta memiliki toleransi terhadap keragaman budaya bangsa.
- 4) Menampilkan perilaku cinta tanah air, bangga sebagai bangsa Indonesia, dan bertanggung jawab terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlandaskan pada Pancasila dan UUD 1945. (Kemendikbud 2013: 2-3)

c. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup mata pelajaran geografi meliputi aspek-aspek sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dasar geografi dan langkah-langkah penelitian geografi terhadap fenomena geosfera.
- 2) Hubungan antara manusia dengan lingkungan sebagai akibat dari dinamika geosfera.
- 3) Kondisi geografis Indonesia untuk ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, dan energi alternatif.
- 4) Sebaran barang tambang di Indonesia berdasarkan nilai strategisnya.
- 5) Mitigasi dan adaptasi bencana alam dengan kajian geografi.
- 6) Dinamika dan masalah kependudukan serta sumber daya manusia di Indonesia untuk pembangunan.

- 7) Keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional dalam konteks interaksi global.
 - 8) Kearifan lokal dalam pemanfaatan sumber daya alam bidang pertanian, pertambangan, industri, dan pariwisata.
 - 9) Pelestarian lingkungan hidup kaitannya dengan pembangunan yang berkelanjutan.
 - 10) Pengetahuan dan pemanfaatan citra penginderaan jauh, peta, Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk kajian pembangunan.
 - 11) Pola persebaran, interaksi spasial, dan pewilayahan dalam perencanaan pembangunan.
 - 12) Kajian kondisi geografis Negara maju dan Negara berkembang untuk terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan.
- (Kemendikbud, 2013: 3)

d. Standar Isi Mata Pelajaran Geografi SMA

Standar isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik,

kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang (Permendikbud nomor 64, 2013: 2). Di bawah ini merupakan tingkat kompetensi dan ruang lingkup materi geografi SMA, sebagai berikut:

Tingkat kompetensi	Tingkat kelas	Kompetensi	Ruang lingkup materi
5	X-XI	<ul style="list-style-type: none"> - mensyukuri penciptaan bumi tempat kehidupan sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa - menunjukkan perilaku responsif dan bertanggung jawab terhadap masalah yang ditimbulkan oleh dinamika geosfer - menjelaskan konsep dasar, prinsip, dan pendekatan geografi - menganalisis unsur-unsur geosfer, pola persebaran spasial, serta dinamikanya - menganalisis pola persebaran spasial, serta dinamika sumber daya alam dan sumber daya manusia di Indonesia dan dunia - menganalisis upaya-upaya pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan - mengamati, menganalisis, merancang, dan 	<ul style="list-style-type: none"> - pengetahuan dasar geografi - pola persebaran spasial serta dinamika litosfer, atmosfer, hidrosfer, dan antroposfer - mitigasi dan adaptasi bencana - persebaran sumber daya alam dan sumber daya manusia di Indonesia dan dunia - pelestarian lingkungan hidup dan pembangunan berkelanjutan

		mengkomunikasikan kajian dan atau penelitian berbagai gejala geosfer	
6	XII	<ul style="list-style-type: none"> - menganalisis peta, citra penginderaan jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG) serta pemanfaatannya dalam pembangunan nasional - menganalisis pola persebaran dan interaksi keruangan antara desa dan kota, kaitannya dengan pembangunan wilayah - menganalisis kerja sama antar wilayah di dalam negara dan kerjasama internasional untuk terjalinnya hubungan yang saling menguntungkan - mengamati, menganalisis, merancang, melaksanakan kajian, serta mengevaluasi kerjasama antar wilayah yang saling menguntungkan 	<ul style="list-style-type: none"> - informasi keruangan gejala dalam bentuk peta, citra penginderaan jauh, dan Sistem Informasi Geografis (SIG), dan pemanfaatannya dalam pembangunan nasional - pola persebaran dan interaksi keruangan antara desa dan kota - kerjasama antar wilayah di dalam negara dan kerjasama internasional untuk terjadinya hubungan yang saling menguntungkan

(Permendikbud nomor 64, 2013: 75)

e. Standar Proses Mata Pelajaran Geografi SMA

Standar proses adalah kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses dikembangkan mengacu pada standar kompetensi

lulusan dan standar isi yang telah ditetapkan sesuai ketentuan dalam peraturan pemerintah. (Permendikbud nomor 65, 2013: 1)

Belajar merupakan proses psikologis yang hanya dapat diamati dari adanya perubahan tingkah laku peserta didik yang disebabkan oleh berkembang skema dan struktur kognitif, penambahan pengalaman, efektivitas interaksi dengan lingkungannya, dan adanya masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Dengan asumsi bahwa konsep belajar merupakan kontinu dari berbagai teori belajar, prinsip belajar geografi dilandasi oleh semua teori belajar yang berorientasi pada aktivitas peserta didik. Peranan pendidik dalam prinsip belajar geografi bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator. Keterlibatan siswa di dalam belajar tidak hanya keterlibatan kognitif semata tetapi juga keterlibatan emosional sehingga terjadi penghayatan dan internalisasi nilai-nilai. Untuk terciptanya kondisi belajar di atas, prinsip-prinsip belajar yang perlu diperhatikan oleh peserta didik dan pendidik adalah prinsip kesiapan belajar, motivasi, perhatian, persepsi positif, dan konstruktivistik baik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun nilai-nilai geografi.

Dengan landasan prinsip belajar tersebut, langkah pembelajaran geografi yang tepat masalah dengan pendekatan belajar proses sains yang terdiri dari lima langkah yaitu:

- 1) Mengamati, yaitu kegiatan belajar dari lingkungannya melalui indera penglihat, pembau, pendengar, pengecap dan peraba pada waktu mengamati suatu objek. Alternatif kegiatan mengamati antara lain observasi lingkungan, mengamati gambar, video, tabel dan grafik data, menganalisis peta, membaca buku, mendengar, menyimak, dan mencari berbagai informasi yang tersedia di media masa dan jejaring internet. Contoh mengamati misalnya, mengamati objek geografi, fenomena alam dan fenomena sosial.
- 2) Menanya, yaitu kegiatan peserta didik untuk mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya baik yang berkenaan dengan suatu objek, peristiwa, suatu proses tertentu. Dalam kegiatan menanya, peserta didik mengajukan pertanyaan kepada guru, narasumber, atau kepada peserta didik lainnya. Pertanyaan dapat diajukan secara lisan dan tulisan serta dapat membangkitkan motivasi peserta didik untuk tetap aktif dan menyenangkan. Bentuknya dapat berupa kalimat pertanyaan dan kalimat hipotesis. Misalnya: bagaimana bumi yang kita tempati terbentuk? Mengapa perlu dilakukan pembelajaran mitigasi bencana alam di lingkungan sekolah?
- 3) Mengeksplorasi/ mengumpulkan informasi, yaitu kegiatan mengumpulkan data melalui kegiatan uji coba, mengeksplorasi lebih mendalam, dan mengumpulkan data sehingga data yang telah diperoleh dapat dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan

mengumpulkan dapat dilakukan dengan cara membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, uji coba (eksperimen), wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain.

4) Mengasosiasi/ menalar/ mengolah informasi, yaitu kegiatan peserta didik untuk membandingkan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting. Kegiatan mengasosiasi dapat berupa kegiatan menganalisis, membuat kategori, menentukan hubungan antar data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data. Penemuan prinsip dan konsep penting diharapkan dapat menambah skema kognitif peserta didik, memperluas pengalaman dan wawasan pengetahuannya.

5) Mengkomunikasikan, yaitu kegiatan peserta didik dalam mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba, dan mengasosiasi. Kegiatan mengkomunikasikan ditujukan kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan dan dibantu dengan perangkat teknologi baik konvensional maupun Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Penilaian kelas dilaksanakan melalui berbagai teknik/cara, seperti penilaian unjuk kerja (*performance*), penilaian sikap, penilaian

tertulis (*paper and pencil test*), penilaian proyek, penilaian produk, penilaian melalui kumpulan hasil kerja/ karya siswa (portofolio), dan penilaian diri. Aspek peserta didik yang dinilai adalah aspek kognitif, psikomotorik, afektif, dan pengalaman nilai-nilai religious dalam kehidupan sehari-hari. (Kemendikbud, 2013: 3-4)

Di bawah ini sebagai contoh pelaksanaan pembelajaran geografi sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b. Memberi motivasi belajar siswa secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional
- c. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- e. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

Contoh:

Mengamati

- Siswa mengamati tayangan video tentang peristiwa seperti gunung meletus, aspek fisik dan aspek sosial
- Siswa menyimak, mengamati, melihat, mendengar tayangan slide presentasi video tersebut
- Siswa melakukan kegiatan membaca berbagai sumber tentang aspek fisik dan aspek sosial geografi

Guru menilai keterampilan siswa mengamati

Menanya

- Siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai apa yang belum mereka pahami atau ingin mengetahui lebih jauh tentang aspek fisik dan aspek sosial geografi
- Guru membimbing/ mendorong siswa mengajukan pertanyaan berdasarkan peristiwa hasil pengamatan objek
- Guru membantu siswa dalam menyusun pertanyaan dan mengajukan pertanyaan secara mandiri

- Siswa berdiskusi tentang langkah-langkah penelitian

Mengeksplorasi

- Secara berkelompok siswa diminta mengunjungi titik/ lokasi yang telah ditentukan di lingkungan sekitar sekolah
- Siswa dalam kelompok mengumpulkan informasi dan mencatatnya
- Setelah mengumpulkan informasi siswa kembali ke kelas dan duduk berdasarkan kelompoknya

Guru menilai sikap siswa dalam kerja kelompok

Mengasosiasi

- Secara berkelompok siswa diminta mendiskusikan hasil penelitian

Guru membimbing/ menilai kemampuan siswa mengolah data dan merumuskan kesimpulan

Mengkomunikasikan

- Menyimpulkan hasil yang telah dianalisis
- Menuliskan rumusan kesimpulan
- Secara bergiliran setiap kelompok mempresentasikan/ mengemukakan hasil kesimpulan
- Kelompok lain dapat memberi penilaian, pertanyaan dan tanggapan

Guru menilai kemampuan siswa berkomunikasi lisan dan tulisan

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama dan menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
- d. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya

B. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Slavin dalam Isjoni (2009: 15) pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 5 orang dengan struktur kelompok heterogen. Sedangkan menurut Sunal dan Hans

dalam Isjoni (2009: 15) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl dalam Isjoni (2009: 15) menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial. Sedangkan menurut Lie (2008: 12) model pembelajaran kooperatif merupakan sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas yang terstruktur.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara berkolaborasi untuk mencapai tujuan bersama (Eggen and Kauchak, 1996: 279). Pembelajaran kooperatif disusun dalam sebuah usaha untuk meningkatkan partisipasi siswa, memfasilitasi siswa dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama siswa yang berbeda latar belakangnya. Jadi dalam pembelajaran kooperatif siswa berperan ganda yaitu sebagai siswa ataupun sebagai guru. Dengan bekerja secara kolaboratif untuk mencapai sebuah tujuan bersama, maka siswa akan

mengembangkan keterampilan berhubungan dengan sesama manusia yang akan sangat bermanfaat bagi kehidupan di luar sekolah

Para ahli telah menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit, dan membantu siswa menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Pembelajaran kooperatif dapat memberikan keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. (Trianto, 2007: 42-44).

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekadar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembagian kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prosedur model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas lebih efektif. Model pembelajaran kooperatif akan dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan:

- 1) Memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti, fakta, keterampilan, nilai, konsep, dan bagaimana hidup serasi dengan sesama.
- 2) Pengetahuan, nilai, dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompoten menilai.

c. Unsur-Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson dalam Suprijono (2010: 58-61) mengatakan bahwa tidak semua belajar kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam model pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Lima unsur tersebut adalah:

1) *Positive Interdependence* (Saling Ketergantungan Positif)

Unsur ini menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif ada dua pertanggungjawaban kelompok. Pertama, mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok. Kedua, menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut.

Beberapa cara membangun saling ketergantungan positif yaitu:

- a. Menumbuhkan perasaan peserta didik bahwa dirinya terintegrasi dalam kelompok, pencapaian tujuan terjadi jika semua anggota kelompok mencapai tujuan. Peserta didik harus bekerja sama untuk dapat mencapai tujuan. Tanpa kebersamaan, tujuan mereka tidak akan tercapai.
- b. Mengusahakan agar semua anggota kelompok mendapatkan penghargaan yang sama jika kelompok mereka berhasil mencapai tujuan

- c. Mengatur sedemikian rupa sehingga setiap peserta didik dalam kelompok hanya mendapatkan sebagian dari keseluruhan tugas kelompok. Artinya, mereka belum dapat menyelesaikan tugas, sebelum mereka menyatukan perolehan tugas mereka menjadi satu.
- d. Setiap peserta didik ditugasi dengan tugas atau peran yang saling mendukung dan saling berhubungan, saling melengkapi, dan saling terikat dengan peserta didik lain dalam kelompok.

2) *Personal Responsibility* (Tanggung Jawab Perseorangan)

Pertanggungjawaban ini muncul jika dilakukan pengukuran terhadap keberhasilan kelompok. Tujuan pembelajaran kooperatif adalah membentuk semua anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat. Tanggung jawab perseorangan adalah kunci untuk menjamin semua anggota yang diperkuat oleh kegiatan belajar bersama. Artinya, setelah mengikuti kelompok belajar bersama, anggota kelompok harus dapat menyelesaikan tugas yang sama. Beberapa cara menumbuhkan tanggung jawab perseorangan adalah:

- a. Kelompok belajar jangan terlalu besar
- b. Melakukan assesmen terhadap setiap siswa

- c. Memberi tugas kepada siswa, yang dipilih secara random untuk mempresentasikan hasil kelompoknya kepada guru maupun kepada seluruh peserta didik di depan kelas
- d. Mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam membantu kelompok
- e. Menugasi seorang peserta didik untuk berperan sebagai pemeriksa di kelompoknya
- f. Menugasi peserta didik mengajar temannya (tutor)

3) *Face To Face Promotive Interaction* (Interaksi Promotif)

Unsur ini penting karena dapat menghasilkan saling ketergantungan positif.

Ciri-ciri interaksi promotif adalah:

- a. Saling membantu secara efektif dan efisien.
- b. Saling memberi informasi dan sarana yang diperlukan.
- c. Memproses informasi bersama secara lebih efektif dan efisien.
- d. Saling mengingatkan.
- e. Saling membantu dalam merumuskan dan mengembangkan argumentasi serta meningkatkan kemampuan wawasan terhadap masalah yang dihadapi.
- f. Saling percaya.

- g. Saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.

4) *Interpersonal Skill* (Komunikasi Antaranggota)

Untuk mengkoordinasikan kegiatan peserta didik dalam pencapaian tujuan peserta didik harus:

- a. Saling mengenal dan mempercayai.
- b. Mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius.
- c. Mampu menyelesaikan konflik secara konstruktif.

5) *Group Processing* (Pemrosesan Kelompok)

Pemrosesan mengandung arti menilai. Melalui pemrosesan kelompok dapat diidentifikasi dari urutan atau tahapan kegiatan kelompok dan kegiatan dari anggota kelompok. Siapa diantara anggota kelompok yang sangat membantu dan siapa yang tidak membantu. Tujuan pemrosesan kelompok adalah meningkatkan efektivitas anggota dalam memberikan kontribusi terhadap kegiatan kolaboratif untuk mencapai tujuan kelompok. Ada dua tingkat pemrosesan yaitu kelompok kecil dan kelas secara keseluruhan.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial. Untuk mencapai hasil belajar itu model pembelajaran kooperatif

menuntut kerja sama dan interdependensi peserta didik dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur *reward*-nya. Struktur tugas berhubungan bagaimana tugas diorganisir. Struktur tujuan dan *reward* mengacu pada derajat kerja sama atau kompetisi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan maupun *reward*.

d. Keterampilan-Keterampilan Pembelajaran Kooperatif

Proses demokrasi dan peran aktif merupakan ciri yang khas dari lingkungan pembelajaran kooperatif. Dalam pembentukan kelompok, guru menerapkan struktur tingkat tinggi, dan guru juga mendefinisikan semua prosedur. Meskipun demikian, guru tidak dibenarkan mengelola tingkah laku siswa dalam kelompok secara ketat, dan siswa memiliki ruang dan peluang untuk secara bebas mengendalikan aktivitas-aktivitas di dalam kelompoknya. Selain itu pembelajaran kooperatif menjadi sangat efektif jika materi pembelajaran tersedia lengkap di kelas, ruang guru, perpustakaan, ataupun di pusat media (Ibrahim,dkk, 2000: 11 dalam Trianto, 2007: 45)

Selain itu, agar pembelajaran kooperatif dapat berjalan sesuai dengan harapan, dan siswa dapat bekerja secara produktif dalam kelompok, maka siswa perlu diajarkan keterampilan-keterampilan kooperatif. Keterampilan kooperatif tersebut berfungsi untuk melancarkan peranan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok,

sedangkan peranan tugas dapat dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok.

Terdapat tiga keterampilan pembelajaran kooperatif menurut Lungren (dalam Ratumanan, 2002 dalam Trianto, 2007) yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan kooperatif tingkat awal
 - a. Berada dalam tugas, yaitu menjalankan tugas sesuai dengan tanggung jawab.
 - b. Mengambil giliran dan berbagi tugas, yaitu menggantikan teman dengan tugas tertentu dan mengambil tanggung jawab tertentu dalam kelompok.
 - c. Mendorong adanya partisipasi, yaitu memotivasi semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi.
 - d. Menggunakan kesepakatan, yaitu menyamakan persepsi/pendapat.
2. Keterampilan kooperatif tingkat menengah
 - a. Mendengarkan dengan aktif, yaitu menggunakan pesan fisik dan verbal agar pembicara mengetahui siswa secara energik menyerap informasi.
 - b. Bertanya, yaitu meminta atau menanyakan informasi atau kalsifikasi lebih lanjut.

- c. Menafsirkan, yaitu menyampaikan kembali informasi dengan kalimat berbeda
- d. Memeriksa ketepatan, yaitu membandingkan jawaban, memastikan bahwa jawaban tersebut benar.

3. Keterampilan kooperatif tingkat mahir

Keterampilan kooperatif tingkat mahir ini antara lain: mengolaborasi, yaitu memperluas konsep, membuat kesimpulan dan menghubungkan pendapat-pendapat dengan topik tertentu.

e. Ciri-Ciri Pembelajaran Kooperatif

Menurut Arends (1997: 111) dalam Trianto (2007: 47) pembelajaran kooperatif mempunyai ciri-ciri tertentu dibandingkan dengan model lainnya. Pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar
- 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah
- 3) Bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang beragam
- 4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu

Dari uraian tinjauan tentang pembelajaran kooperatif ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tersebut memerlukan kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan dalam struktur pencapaian tugas, tujuan, dan penghargaan. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, dimana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok (Trianto, 2007: 48).

f. Langkah-Langkah Model Pembelajaran Kooperatif

Langkah-langkah atau tahapan di dalam pembelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar

Guru mengklarifikasi maksud pembelajaran kooperatif. Hal ini penting untuk dilakukan karena siswa harus memahami dengan jelas prosedur dan aturan dalam pembelajaran. Guru harus memiliki motivasi untuk membelajarkan siswa. Guru berupaya menarik perhatian siswa terhadap pokok yang akan diajarkan dengan cara tertentu, sehingga siswa tertarik minatnya untuk mempelajari bahan yang baru tersebut. Tumbuhnya perhatian dan minat siswa belajar dianggap telah tumbuhnya motivasi belajar siswa bersangkutan.

2. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan

Guru menyampaikan informasi, sebab informasi merupakan isi akademik. Keterampilan menjelaskan merupakan suatu aspek penting yang harus dimiliki guru, mengingat sebagian besar pembelajaran menuntut guru untuk memberikan penjelasan. Oleh sebab itu, keterampilan menjelaskan perlu ditingkatkan agar suatu pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal. Menyajikan informasi dalam pembelajaran harus sesuai tata urutan yang terencana secara sistematis sehingga dengan mudah dapat dipahami oleh peserta didik.

3. Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien

Guru harus menjelaskan bahwa peserta didik harus saling bekerja sama di dalam kelompok. Penyelesaian tugas kelompok merupakan tujuan kelompok. Tiap anggota kelompok memiliki akuntabilitas individual untuk mendukung tercapainya tujuan kelompok. Pada langkah ketiga ini terpenting jangan sampai ada *free-rider* atau anggota yang hanya menggantungkan tugas kelompok kepada individu lainnya, sehingga guru harus menjelaskan kepada siswa harus saling bekerjasama di dalam kelompok. Jadi pada tahap ini kemampuan bekerjasama antaranggota di dalam kelompok dinilai.

4. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka

Guru perlu mendampingi tim-tim belajar, mengingat tentang tugas-tugas yang dikerjakan siswa dan waktu yang dialokasikan. Pada langkah ini bantuan yang diberikan guru dapat berupa petunjuk, pengarahan, atau meminta beberapa siswa mengulangi hal yang sudah ditunjukkan. Aktivitas siswa yang dinilai yaitu kontribusinya dalam kelompok dan peran siswa dalam mengajar temannya (tutor).

5. Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

Guru melakukan evaluasi dengan menggunakan strategi evaluasi yang konsisten dengan tujuan pembelajaran. Aktivitas ini guru mengamati setiap kelompok dan mencatat frekuensi individu dalam kelompok, guru memberikan kesempatan kepada kelompok untuk mempresentasikan hasil kelompoknya dan memberikan kesempatan siswa lain untuk menanggapi hasil presentasi temannya. Aktivitas siswa yang dinilai yaitu, kontribusi dalam mempelajari bahan yang ditugaskan kelompok, frekuensi dalam membantu kelompok, kontribusi dalam member informasi, kontribusi dalam merumuskan argumentasi, kontribusi dalam mengembangkan argumentasi, peran dalam mempresentasikan hasil kelompoknya,

kemampuan dalam berkomunikasi dan kemampuan dalam menyelesaikan konflik.

6. Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

Guru mempersiapkan struktur *reward* yang akan diberikan kepada siswa. Variasi struktur *reward* bersifat individualistis, kompetitif, dan kooperatif. Struktur *reward* individualistis terjadi apabila sebuah *reward* dapat dicapai tanpa tergantung pada apa yang dilakukan orang lain. Struktur *reward* kompetitif adalah jika siswa diakui usaha individualnya berdasarkan perbandingan dengan orang lain. Struktur *reward* kooperatif diberikan kepada tim meskipun anggota tim-timnya saling bersaing. (Ibrahim, dkk. (2000:10) dalam Trianto 2007: 48-49)

Lingkungan belajar dan sistem pengelolaan pembelajaran kooperatif harus:

1. Memberikan kesempatan terjadinya belajar berdemokrasi.
2. Meningkatkan penghargaan peserta didik pada pembelajaran akademik dan mengubah norma-norma yang terkait dengan prestasi.
3. Mempersiapkan peserta didik belajar mengenai kolaborasi dan berbagai keterampilan sosial melalui peran aktif peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil.

4. Memberi peluang terjadinya proses partisipasi aktif peserta didik dalam belajar dan terjadinya dialog interaktif.
5. Menciptakan iklim sosio emosional yang positif.
6. Memfasilitasi terjadinya *learning to live together*.
7. Menumbuhkan produktivitas dalam kelompok.
8. Mengubah peran guru dari *center stage performance* menjadi koreografer kegiatan kelompok.
9. Menumbuhkan kesadaran pada peserta didik arti penting aspek sosial dalam individunya. Secara sosiologis pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan kesadaran altruism dalam diri peserta didik. Kehidupan sosial adalah sisi penting dari kehidupan individual. (Trianto, 2007: 67)

g. Persamaan Model-Model Pembelajaran Kooperatif

Persamaan dari beberapa model pembelajaran kooperatif yaitu:

- 1) siswa bekerja dalam kelompok kooperatif (kerja sama) untuk menguasai materi akademis, 2) anggota-anggota dalam kelompok diatur dari siswa yang berkemampuan rendah, sedang dan tinggi. Jika memungkinkan, masing-masing anggota kelompok kooperatif berbeda suku, budaya, dan jenis kelamin, 3) sistem penghargaan yang berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Pada penelitian ini faktor-faktor kemungkinan kekurangefektivan yang akan dibahas yaitu mengenai proses pembelajaran yang dilakukan

oleh siswa dalam model pembelajaran kooperatif. Dalam hal ini peneliti mengambil variabel dari unsur-unsur model pembelajaran kooperatif, yaitu aktivitas siswa antara lain saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, komunikasi antaranggota, dan pemrosesan kelompok.

C. Hubungan Antara Konsep (Standar Isi dan Standar Proses Mata Pelajaran Geografi SMA) dengan Karakteristik Model Kooperatif

Pembelajaran kurikulum 2013 adalah pembelajaran kompetensi dengan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian autentik untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penguatan proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan saintifik, yaitu pembelajaran yang mendorong siswa lebih mampu dalam mengamati, menanya, mencoba/ mengumpulkan data, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.

Pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah. Model pembelajaran yang diperlukan adalah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan berpikir sains, terkembangkannya "*sense of inquiry*" dan kemampuan berpikir kreatif siswa (Alfred De Vito, 1989). Model pembelajaran yang dibutuhkan adalah yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar (Joice & Weil: 1996), bukan saja diperolehnya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap, tetapi yang lebih penting

adalah bagaimana pengetahuan, keterampilan, dan sikap itu diperoleh peserta didik (Zamroni, 2000; & Semiawan, 1998).

Pembelajaran saintifik tidak hanya memandang hasil belajar sebagai muara akhir, namun proses pembelajaran dipandang sangat penting. Oleh karena itu pembelajaran saintifik menekankan pada keterampilan proses. Model pembelajaran berbasis peningkatan keterampilan proses sains adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan keterampilan proses sains ke dalam sistem penyajian materi secara terpadu (Beyer, 1991). Model ini menekankan pada proses pencarian pengetahuan dari pada transfer pengetahuan, peserta didik dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar. Dalam model ini peserta didik diajak untuk melakukan proses pencarian pengetahuan berkenaan dengan materi pelajaran melalui berbagai aktivitas proses sains sebagaimana dilakukan oleh para ilmuwan dalam melakukan penyelidikan ilmiah (Nur: 1998), dengan demikian peserta didik diarahkan untuk menemukan sendiri berbagai fakta, membangun konsep, dan nilai-nilai baru yang diperlukan untuk kehidupannya. Fokus proses pembelajaran diarahkan pada pengembangan keterampilan siswa dalam memproses pengetahuan, menemukan dan mengembangkan sendiri fakta, konsep, dan nilai-nilai yang diperlukan (Semiawan: 1992). Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran saintifik antara lain: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi,

mengasosiasi, dan mengkomunikasikan. Pembelajaran kooperatif menumbuhkan kesadaran bahwa siswa perlu berfikir, menyelesaikan masalah, dan mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka. Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif bertukar pikiran dengan sesamanya dalam memahami suatu materi pembelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok. Belajar kooperatif menekankan pada kerja sama, saling membantu dan berdiskusi bersama dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Pendekatan saintifik dalam kegiatan mengeksplorasi/ mengumpulkan informasi di dalamnya siswa dibentuk kelompok dengan mengumpulkan informasi atau data dengan cara membaca, mengamati objek/ kejadian, dan aktivitas wawancara dengan narasumber. Selain itu, kegiatan mengasosiasi/ menalar siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan dan mendiskusikan hasilnya dengan cara bekerja sama dengan teman kelompoknya. Sedangkan kegiatan mengkomunikasikan, siswa saling membantu menyampaikan gagasan/ ide ataupun pengalaman sebagai hasil kesimpulan penelitian untuk dipresentasikan di depan guru maupun siswa lain.

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa pendekatan saintifik kegiatan mengamati dan menanya dapat dilakukan secara berkelompok dan dapat didiskusikan bersama teman satu kelompok. Selain itu, kegiatan mengeksplorasi/ mengumpulkan informasi, kegiatan mengasosiasi/ menalar

dan mengkomunikasikan sesuai dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif yaitu siswa bekerja dalam kelompok-kelompok yang di dalamnya dibutuhkan kerja sama, diskusi dan saling membantu. Artinya model pembelajaran kooperatif dapat membuat siswa aktif dan dapat dijadikan acuan pengajaran keterampilan di kelas pada kurikulum 2013. Selain itu, dapat meningkatkan pencapaian prestasi para siswa dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik dan meningkatkan rasa harga diri. Salah satu tujuan mata pelajaran geografi yaitu siswa menguasai keterampilan dasar memperoleh data dan informasi, menerapkan pengetahuan geografi dalam kehidupan sehari-hari, dan mengkomunikasikannya untuk kepentingan kemajuan bangsa Indonesia. Dilihat dari salah satu tujuan mata pelajaran geografi tersebut terdapat hubungan antara konsep standar isi dan standar proses dengan karakteristik model pembelajaran kooperatif.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa dalam model pembelajaran kooperatif antara lain, saling ketergantungan positif, tanggungjawab perseorangan, interaksi promotif, komunikasi antaranggota, dan pemrosesan kelompok. Aktivitas yang tergolong dalam kategori rendah, yaitu pada variabel tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif dan komunikasi antaranggota.
2. Aktivitas siswa dalam model pembelajaran kooperatif secara keseluruhan termasuk dalam kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab perseorangan yang belum kuat, interaksi promotif dan komunikasi antaranggota yang belum berjalan dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat disampaikan adalah:

Aktivitas siswa yang masih tergolong rendah diperlukan adanya perbaikan, dengan cara siswa dilatih merumuskan dan mengembangkan argumentasi dengan baik, berkomunikasi dengan baik dan benar, diberi peringatan agar

siswa menjalankan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya, dilatih bekerja sama dan saling memberi informasi dalam kelompok, menyelesaikan konflik secara konstruktif dan saling memotivasi untuk memperoleh keberhasilan bersama.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Blacford. 1994. *Myths In Geographical Education*. Jurnal Geographical Education Vol 2. 1973, pp11-25
- Daldjoeni. 1982. *Pengantar Geografi untuk Mahasiswa dan Guru Sekolah*. Bandung: Penerbit Alumni
- Dalyono, M. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Darsono, Max. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Depdiknas. 2001. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Geografi untuk Sekolah Menengah Atas dan Madrasah Aliyah*. Jakarta: Puskur Balitbangdiknas
- Faisal, Sanapiah. 1989. *Format-Format Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning: Efektifitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfabeta
- Kemendikbud. 2013. Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Geografi SMA
- Lie, Anita. 2008. *Mempraktikan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Matthews J.A; D. T. Herbert. 2004. *Unifying Geography. Common Heritage, Share Future*. London: taylor&francis group
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah
- Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Sudjana, Nana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung : Tarsito

- Sudjana, Nana. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R &D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharyono dan Amien M. 1994. *Pengantar Filsafat Geografi*. Jakarta: Proyek Pembinaan dan Peningkatan Mutu Tebaga Kependidikan Direktorat Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sumaatmadja, N. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka